

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa perantau adalah individu yang meninggalkan keluarga, teman dan kampung halamannya untuk mengejar pendidikan di luar daerah atau negara asal dengan harapan untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Tujuannya untuk meraih keterampilan, pengetahuan serta kesempatan yang lebih besar dalam meraih kesuksesan dimasa depan. Namun dalam prosesnya, mahasiswa perantau menghadapi tantangan besar, baik secara sosial, akademis, maupun finansial sehingga menuntut kemampuan beradaptasi secara mandiri di lingkungan yang baru.

Kemampuan beradaptasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti membangun jaringan sosial baru, mengatasi tekanan akademik, serta mengelola keuangan pribadi. Tantangan-tantangan ini tidak hanya menguji ketahanan mental dan emosional mahasiswa, tetapi juga membentuk kemandirian serta keterampilan manajemen diri.

Keputusan-keputusan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung manajemen diri mahasiswa perantau seperti teman sebaya yang seringkali merupakan pihak terdekat mahasiswa perantau yang mampu memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental dan motivasi dalam penyelesaian studi dengan efektif.

Dukungan atau menurut istilah lain disebut dengan *support* yang artinya membantu, mendukung atau menunjang. Dukungan merupakan suatu pemberian dukungan terhadap satu manusia terhadap manusia yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial mendambakan validasi positif dari lingkungan dan orang sekitarnya

Keberadaan sistem dukungan sosial yang memadai menjadi sangat penting, terutama dari orang-orang terdekat yang dapat memberikan kenyamanan emosional dan bimbingan. Teman sebaya menjadi salah satu sumber dukungan penting karena berada dalam situasi yang serupa dan mampu memahami serta merespons kebutuhan emosional secara lebih relevan.

Selain itu, dengan adanya dorongan alami untuk memperluas jaringan sosial, terutama di lingkungan akademis yang dinamis. Interaksi dengan teman sebaya tidak hanya memperkaya pengalaman sosial, tetapi juga membuka peluang untuk pertukaran ide dan informasi yang berharga.¹

Secara umum, dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, maupun orang-orang dalam lingkungan sosialnya.² Individu yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat cenderung lebih mampu mengelola tekanan hidup, sedangkan yang kekurangan dukungan sosial dapat memperburuk psikologis

¹ Aestin Nur Aulia, "Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin," *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 2 No. 1 (31 Oktober 2023): 35, <https://doi.org/10.18592/jbkpi.v2i1.11431>

² Mufliah Azahra Iska Hasibuan, dkk, "Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 no. 1 (2 Agustus 2018): 104, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>.

individu, seperti munculnya rasa kesepian, kehilangan motivasi, dan penurunan performa akademik.

Sangatlah penting bagi umat muslim untuk menjaga hubungan silaturahmi antara saudara muslim satu sama lain. Dalam Al-Qur'an, Surah Al Hujurat ayat 10 yang meingatkan manusia untuk saling bantu-membantu dan menjaga hubungan persaudaraan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Tafsir dari ayat ini yaitu sesungguhnya orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanan, kendati tidak seketurunan adalah bagaikan bersaudara, orang mukmin memiliki keterikatan dan perdamaian bersama dalam iman dan juga keterikatan bersama dalam iman dan juga keterikatan bagai seketurunan apabila ada pertikaian maka damaikanlah lalu bertakwalah kepada Allah supaya mendapat rahmat antara lain rahmat persatuan dan kesatuan.³ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga hubungan baik dan berkelanjutan dengan sesama muslim. Dengan menjalin silaturahmi yang kuat, umat muslim dapat saling mendukung dan mempererat persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari agar menerima rahmat Allah SWT.

Mahasiswa perantau di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin menghadapi kehidupan akademik dan sosial yang menuntut, sembari tetap menjaga keseimbangan emosional dan produktivitas pribadi. Beberapa mahasiswa masih mengandalkan dukungan dari

³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 247.

keluarga atau teman lama, sementara yang lain menemukan dukungan dalam interaksi sosial di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil wawancara serta penjelasan dari beberapa mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022 dan 2024, diketahui bahwa terdapat berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan akademis sehari-hari. Misalnya, mahasiswa perantau dituntut menjadi seorang individu yang dapat mengelola diri dengan baik di perantauan tanpa pengawasan orang tua atau kerabat, terlebih lagi dalam pengelolaan waktu dan pengendalian diri serta bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan akademis yang diambil di lingkungan baru. Selain itu, motivasi belajar yang rendah turut serta menjadi kendala dalam perkuliahan yang disebabkan perasaan kurang percaya diri dan merasa tidak mampu bersaing dengan teman kelas.⁴

Mahasiswa perlu mengatur waktu dengan bijaksana antara jadwal kuliah, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler, sambil tetap mempertahankan keseimbangan antara kehidupan akademis dan sosial. Selain itu, perlu memotivasi diri sendiri untuk tetap fokus dan produktif meskipun jauh dari dukungan keluarga dan teman-teman terdekat. Penetapan tujuan menjadi penting untuk membantu tetap bergerak maju dalam pencapaian akademik dan pengembangan pribadi.

Hal ini selaras dengan apa yang telah difirmankan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hasyr ayat 18:

⁴ Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2024 UIN Antasari Banjarmasin pada Rabu, 18 Juni 2025, pukul 08.23 WITA.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Berdasarkan tafsir Muhammad Quraish Shihab, kaum muslimin diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk tujuan hidup yang benar dan mengevaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan dalam dampak jangka panjang dalam kehidupan.⁵

Manajemen diri sebagai konsep mencakup kemampuan untuk mengontrol perilaku, memotivasi diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁶ Manajemen diri juga berarti kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak, menghindari prokrastinasi, dan tetap fokus terhadap tujuan akademik. Sebagai mahasiswa yang tengah berada pada masa transisi remaja menuju dewasa awal tentunya periode ini menjadi sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial yang baru serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan studinya serta mengembangkan keterampilan dalam mengelola stres, terutama yang bersumber dari tekanan akademik dan adaptasi sosial.

Manajemen diri melibatkan upaya individu untuk mengatur waktu, energi, dan emosi dalam mencapai tujuan pribadi dan akademik. Dengan praktik manajemen diri, mahasiswa dapat memotivasi diri sendiri untuk berkembang, mengoptimalkan potensi pribadi, mengontrol dorongan untuk mencapai

⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 129.

⁶ Myron H. Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: A Self-Management Approach*, 2nd ed (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), 15.

kesuksesan, dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan pribadi menuju kesempurnaan.⁷ Seorang mahasiswa perantau yang belajar jauh dari rumahnya menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen diri.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai dukungan sosial dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki lingkungan yang mendukung akan berhasil dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lia Rossallina dan Tjut Rifameutia yang menyatakan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima individu, semakin baik penyesuaian dirinya. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa cenderung menerima lebih banyak dukungan sosial dari orang tua.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah Azahra Iska Hasibuan dan rekan-rekannya juga mencatat temuan yang serupa. Peneliti menegaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau selama tahun pertama studi. Kesejahteraan subjektif di sini merujuk pada penilaian yang bersifat kognitif dan emosional terhadap kehidupan secara menyeluruh.⁹

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Florence Jessica Sapardi menyoroti korelasi antara dukungan sosial dan strategi koping dalam menghadapi stres yang dialami mahasiswa perantau. Sebagaimana diketahui, masa-masa

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 24.

⁸ Lia Rossallina, dkk, "Peran Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Pada Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tahun Pertama di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Psikologi Sosial* 21 no. 2 (31 Agustus 2023): 162, <https://doi.org/10.7454/jps.2023.17>.

⁹ Muflihah Azahra Iska Hasibuan, dkk, "Hubungan Antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 no. 1 (2 Agustus 2018): 111, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>.

menjadi mahasiswa merupakan periode penyesuaian terhadap berbagai perubahan, baik secara emosional maupun lingkungan. Dukungan ini memfasilitasi mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan memungkinkan individu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi mengenai permasalahan yang dihadapi.¹⁰

Dalam penelitiannya pada tahun 2024, Lili Norliati menegaskan bahwa mahasiswa perantau yang memperoleh dukungan sosial yang kuat juga akan meningkatkan tingkat resiliensi dirinya.¹¹ Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Aestin Nur Aulia, yang mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh rekan sebaya saat berada di lingkungan perantauan dapat secara signifikan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapi, serta mendorong diri secara efektif dalam menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam perjalanan hidup.¹²

Berdasarkan uraian penelitian di atas, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek kesejahteraan, *coping stress*, dan resiliensi mahasiswa perantau secara umum. Belum banyak yang secara khusus meneliti hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan manajemen diri mahasiswa perantau.

¹⁰ Florence Jessica Sapardo, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau yang Bekerja" *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7 no. 2 (2019): 223. <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4776>.

¹¹ Lili Norliati, "Hubungan Dukungan Sosial Teman dengan Resiliensi Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi Program Studi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023), 63.

¹² Aestin Nur Aulia, "Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021–2022" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023), 62.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengusulkan sebuah penelitian yang lebih terperinci dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Manajemen Diri Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2022-2024."

B. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti akan memberikan penjelasan beberapa istilah yang dibahas di penelitian ini agar judulnya dapat dipahami dengan benar dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai topik penelitian:

1. Hubungan

Hubungan adalah suatu asosiasi antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan adanya keterkaitan, baik positif maupun negatif.¹³ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis sejauh mana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain.

Dalam konteks penelitian ini, istilah hubungan mengacu kepada keterkaitan atau hubungan antara hubungan sosial teman sebaya dengan manajemen diri mahasiswa perantau.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu persepsi individu berkeyakinan bahwa individu disekitarnya dapat membantunya apabila dibutuhkan. Dukungan sosial

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2013). 36.

merujuk terhadap dukungan sosial maupun psikologis yang diterimanya di lingkungannya. Aspek-aspek dari dukungan sosial meliputi dukungan keluarga, teman dan orang terdekat.

Dukungan sosial mengacu pada upaya yang dilakukan oleh individu lain atau bantuan yang diterima. Ini bisa berupa tindakan nyata seperti bantuan praktis atau emosional, serta mencakup persepsi seseorang tentang ketersediaan dukungan dan perhatian dari lingkungan sosial.¹⁴ Menurut Sarafino, terdapat lima jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Sedangkan menurut Barrera, terdapat tiga jenis konsep utama dalam dukungan sosial yaitu dukungan jaringan sosial, keterikatan sosial, persepsi dukungan sosial, dan dukungan sosial nyata.

Dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial merujuk kepada bantuan, serta sokongan emosional, dan hubungan antarpribadi yang diberikan oleh teman sebaya kepada mahasiswa yang merantau.

3. Manajemen Diri

Menurut Susane Dom, manajemen diri melibatkan kemampuan untuk mengatur semua aspek kehidupan dengan teratur, termasuk pengaturan waktu, pemilihan kegiatan, minat, aktivitas, serta menjaga keseimbangan fisik dan mental.¹⁵

¹⁴Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health psychology: biopsychosocial interactions*, Seventh edition (Hoboken, NJ: Wiley, 2011), 81.

¹⁵ Susane Dom, *73 Ways to Be a Brilliant Learner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 48.

Menurut Gie, manajemen diri memiliki empat aspek yaitu motivasi diri, penyalarsan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Sedangkan menurut Prijosaksono terdapat tiga aspek manajemen diri yaitu pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, perspektif diri.

Manajemen diri yang dimaksud peneliti adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang dapat menjalani hidupnya diperantauan yang meliputi motivasi diri, penyalarsan diri, pengendalian diri, pengembangan diri, pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri.

4. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau adalah individu yang tinggal di lokasi yang berbeda untuk mengejar pendidikan tinggi di perguruan tinggi, dengan tujuan memperoleh tingkat keahlian seperti diploma, sarjana, magister, doktor, atau spesialis. Individu perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatasi berbagai tantangan dalam pergaulan dan studi. Tantangan tersebut meliputi perbedaan antara pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, masalah sosial, ekonomi, serta pemilihan jurusan studi.¹⁶

Dalam konteks penelitian ini, istilah mahasiswa perantau mengacu pada seseorang yang memutuskan untuk melakukan perpindahan dari daerah asal, atau dari luar Banjarmasin untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam namun melakukannya tanpa didampingi oleh keluarga atau kerabat terdekat.

¹⁶ Muflihah Azahra Iska Hasibuan, dkk, "Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 no. 1 (2 Agustus 2018): 102, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana manajemen diri pada mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap manajemen diri pada mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui manajemen diri pada mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap manajemen diri pada mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pembandingan dan referensi penelitian. Terlebih lagi yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap manajemen diri mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memperkaya sumber pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, memberikan wawasan yang lebih dalam terkait topik tersebut. Selain itu, menjadi rujukan yang berharga bagi para peneliti di masa depan yang ingin menyelidiki aspek yang serupa atau sejenis, serta dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

- b. Bagi Subjek, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa perantau dalam menghargai support system yang diterima dalam kesehariannya baik itu dari teman maupun keluarga serta membangun relasi yang aktif dan sehat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi yang berharga dan pedoman bagi penelitian yang akan datang, tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan manajemen diri pada mahasiswa yang tinggal di luar kota.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Supriyati, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Universitas Malahayati 2023 yang berjudul, “Pengaruh Dukungan Sosial dan Harga Diri terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau.” Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2019 berjumlah 90 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan harga diri dengan resiliensi pada mahasiswa perantau. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan harga diri dengan resiliensi pada mahasiswa perantau, serta harga diri mempengaruhi resiliensi lebih besar dibandingkan dengan dukungan sosial. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah ada kesamaan mengambil variabel yaitu dukungan sosial dan subjek penelitian yaitu mahasiswa perantau. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah berbeda variabel terikat. Serta berbeda dalam tempat penelitian.¹⁷

2. Jurnal oleh Ana Pontes, dkk, Universitas Maia 2024 dengan judul, *“Academic Stress and Anxiety among Portuguese Students: The Role of Perceived Social Support and Self-Management.”* Penelitian ini untuk mengetahui peran persepsi dukungan sosial dan manajemen diri dalam stress akademik dan kecemasan siswa portugis sebanyak 137 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya terhadap manajemen diri. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah kesamaan variabel terikat dan bebas. Perbedaanannya adalah subjek dan tempat penelitian.¹⁸
3. Skripsi oleh Aestin Nur Aulia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2023 dengan judul *“Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Pada*

¹⁷ Supriyati, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harga Diri Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau,” *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, no. 1 (15 Maret 2023): 19, <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>.

¹⁸ Ana Pontes dkk., “Academic Stress and Anxiety among Portuguese Students: The Role of Perceived Social Support and Self-Management,” *Education Sciences* 14, no. 2 (24 Januari 2024): 8, <https://doi.org/10.3390/educsci14020119>.

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasional *product moment* dari *Pearson*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin. Responden penelitian ini adalah mahasiswa perantau yang berjumlah 35 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi terhadap resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah kesamaan variabel bebas dan tempat penelitian. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah variable terikat dan subjek penelitian.¹⁹

¹⁹Aestin Nur Aulia, “Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021–2022” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023), 62.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_a : Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap manajemen diri mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap manajemen diri mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022-2024 UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian: awal, isi, akhir.

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi yang terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang meliputi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.
3. Bagian akhir skripsi, yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.